

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan ekonomi. Karena perbankan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*) yaitu sebagai wahana yang dapat menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14).

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan, produk dan fasilitas perbankan kini sangat menjadi beragam dengan teknologi yang modern. Hal ini dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Perkembangan dunia perbankan yang pesat akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kesehatan bank sangat penting untuk selalu dijaga karena bank yang sehat akan memberikan keuntungan bagi banyak pihak termasuk pemerintah dan masyarakat yang menggunakan jasa bank maupun masyarakat umum. Penilaian kesehatan bank harus dilakukan setiap periode agar setiap perkembangan bank baik terjadinya penurunan maupun peningkatan pertumbuhan pada kesehatan bank dapat selalu terpantau. Bagi bank

yang kesehatannya terus meningkat tidak akan terlalu menimbulkan masalah, dikarenakan hal itu lah yang diharapkan dan harus tetap dijaga oleh bank. Tetapi bagi bank yang kesehatannya terus menurun, maka bank akan mendapatkan pengarahannya atau bahkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Disini pihak yang memiliki wewenang sebagai pengawas dan pembina perbankan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Terjadinya krisis moneter di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter tersebut menjadi pemicu utama terjadinya lonjakan kredit bermasalah dan kredit macet dengan skala yang besar di sektor perbankan nasional. Salah satu yang menjadi penyebab dari terjadinya krisis moneter di Indonesia tersebut adalah karena lemahnya sistem perbankan yang ada di Indonesia.

Untuk menjamin terciptanya sistem perbankan yang kuat, otoritas perbankan melakukan pengawasan yang ketat dan melakukan pengukuran tingkat kesehatan bank dari waktu ke waktu. Pengukuran tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik, laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank dalam selama periode tertentu. Salah satu analisis yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kesehatan bank harus mencakup penilaian terhadap faktor CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *capital* (untuk rasio kecukupan modal bank) meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* (untuk rasio-rasio kualitas aktiva) meliputi *Non Performing Loan* (NPL), aspek *management* (untuk menilai kualitas manajemen) meliputi manajemen modal, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas

dan manajemen likuiditas, aspek *earning* (untuk rasio-rasio rentabilitas bank) meliputi *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), aspek *liquidity* (untuk rasio-rasio likuiditas bank) meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Call Money ro Current Assets* (NCM-CA), dan aspek *Sensitivity to Market Risk* meliputi kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar dan modal atau cadangan yang dibentuk untuk *mencover* fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar atau sebagai akibat suku bunga.

Beberapa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi sesuai aturan Bank Indonesia berkisar antara 78% dan 92%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang baik adalah apabila nilai LDR masih dalam batas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). LDR yang terlalu tinggi atau rendah tidak akan bagus bagi bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan

berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank tentunya menunjukkan kesehatan bank tersebut semakin baik.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasinya. Nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang semakin rendah menunjukkan bahwa pengelolaan operasi yang semakin efisien.

Rasio profitabilitas atau rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito, 2011:53). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja bank karena ROA digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Untuk melihat persentase perkembangan dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) rata-rata dari Bank BUMN periode 2009-2013 dapat dicermati dengan jelas pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

**Perkembangan LDR, CAR, BOPO, dan ROA Bank BUMN
Periode 2008-2013**

Tahun	LDR (%)	CAR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2008	68.48	14.10	78.82	2.66
2009	68.03	14.14	77.75	2.86
2010	70.25	15.25	71.09	3.54
2011	72.74	15.98	68.83	3.75
2012	78.34	16.37	64.95	3.87
2013	85.60	15.67	63.36	4.02

Sumber : Publikasi Annual Report/ www.bankmandiri.co.id/ www.bri.co.id/ www.bni.co.id/ diunduh 17-09-2014, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata pertahun nilai rasio LDR, CAR, dan BOPO pada bank BUMN periode 2008 - 2013 menunjukkan rasio yang fluktuatif. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2008 ke 2009 mengalami penurunan sebesar 0,45% namun nilai ROA justru mengalami kenaikan sebesar 0,20%. Pada tahun 2009 sampai 2013 nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terus mengalami

peningkatan yang diikuti pula dengan pola perkembangan yang meningkat pada nilai *Return On Assets* (ROA).

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan pada tahun 2012 ke 2013 nilai CAR mengalami penurunan sebesar 0,70% namun nilai ROA justru mengalami peningkatan sebesar 0,15%.

Nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 1,07% dan diikuti dengan meningkatnya nilai ROA sebesar 0,20% . Sampai tahun 2013 nilai BOPO konsisten mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2009-2010 terjadi penurunan sebesar 6,66%, tahun 2010 ke 2011 terjadi penurunan sebesar 2,26%, tahun 2011-2012 terjadi penurunan sebesar 3,89%, tahun 2012-2013 terjadi penurunan sebesar 1,58% dan hal ini diikuti juga dengan dengan meningkatnya nilai ROA dari tahun 2008 sampai pada tahun 2013.

Kesesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ditunjukkan oleh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) ternyata tidak terlihat untuk variabel lainnya yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Perkembangan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2008 ke 2009 mengalami penurunan sebesar 0,45% namun nilai ROA justru mengalami kenaikan sebesar 0,20%. Selain itu, perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) jika dikaitkan dengan perkembangan *Return On Assets* (ROA) ternyata tidak selalu menunjukkan kesesuaian bukti empiris dengan teori. Secara teori

semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka perusahaan semakin *solvable* atau *Return On Assets* (ROA) semakin meningkat, hal ini tidak terbukti karena jika dicermati dari tabel 1.1 perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rata-rata Bank BUMN pada tahun 2012 ke 2013 nilai CAR mengalami penurunan sebesar 0,70% namun nilai ROA justru mengalami peningkatan sebesar 0,15%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat fenomena kesenjangan teori atau *theory gap*.

Disamping terdapat fenomena kesenjangan antara bukti empiris dan teori diatas, hasil penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA namun pengaruhnya negatif, CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian lain, Manikam dan Syafruddin (2013) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dari hasil yang berbeda-beda ini menunjukkan terjadinya gejala tidak konsistennya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) maka dapat dikatakan adanya kesenjangan penelitian atau *research gap*.

Dengan adanya kesenjangan teori dan kesenjangan penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2008-2013”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BUMN periode 2008-2013.
2. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BUMN periode 2008-2013.
3. Bagaimana perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank BUMN periode 2008-2013.
4. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2008-2013.
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2008-2013 baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui seberapa besar perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BUMN periode 2008-2013.
2. Mengetahui seberapa besar perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BUMN periode 2008-2013.
3. Mengetahui seberapa besar perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank BUMN periode 2008-2013.
4. Mengetahui seberapa besar perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2008-2013.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2008-2013 baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan yang lebih mendalam dan mengkaji kembali penelitian sebelumnya dalam menilai kesehatan bank melalui rasio-rasio keuangan khususnya mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

1.4.2 Kegunaan Operasional

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk pengembangan bank di masa yang akan datang dan sebagai bahan peninjauan atas kinerja bank selama ini dalam menghadapi kompetisi dalam dunia perbankan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi yang akan digunakan oleh bank.

b. Ruang Lingkup Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi penelitian bank khususnya mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kondisi kesehatan suatu bank.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Terdapat beberapa temuan dan keterbatasan dalam hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya, khususnya mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank BUMN di Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri periode 2008-2013 melalui *website* www.bi.go.id, www.bankmandiri.co.id, www.bri.co.id, dan www.bni.co.id. penelitian ini dilakukan pada bulan september-desember 2014.

